

## **BAB IV**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia I (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.<sup>34</sup> Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal

mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda, 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia 1, 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya, Awal tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Surabaya dan Semarang di tutup, 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II, 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda dimana Bursa Efek semakin tidak aktif, 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum, 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara, 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal, 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia, 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat, 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer, Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal, 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya, 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah

menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ, 22 Mei 1995 Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems), 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996, 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya, 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless trading) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia, 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading), 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), 2 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS – NextG.

- Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

- Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

## **4.2 Gambaran Umum Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia**

### **4.2.1 PT Merck Tbk**

PT Merck Tbk (“Perseroan”), yang berkedudukan di Indonesia dan berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur, didirikan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan akta notaris Eliza Pondaag SH tanggal 14 Oktober 1970 No. 29. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, dan diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan selanjutnya dengan akta notaris Aulia Taufani SH, pengganti Sutjipto SH tanggal 4 Juni 2002 No. 1 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT

Merck Indonesia Tbk menjadi PT Merck Tbk. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan No. C11973 HT.01.04.TH.2002 tanggal 2 Juli 2002. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka Perseroan telah mengubah Anggaran Dasarnya. Perubahan ini dilakukan dengan akta notaris Sutjipto SH tanggal 15 April 2008 No. 83 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-36704.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 30 Juni 2008. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya dengan akta notaris Aulia Taufani SH, pengganti Sutjipto SH tanggal 2 April 2009 No. 8 dan perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHUAH.01.10-07999 Tahun 2009 tanggal 16 Juni 2009 dan No. AHU-AH.01.10-07998 Tahun 2009 tanggal 16 Juni 2009. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-179/BL/2008, Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 4 Mei 2010 No. 9. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-12895 Tahun 2010 tanggal 26 Mei 2010.

Perubahan selanjutnya dilakukan dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 4 Desember 2015 No. 6 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perseroan (stock split) dari Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp 50 (lima puluh Rupiah) per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHUAH.01.03-0985569 Tahun 2015 tanggal 4 Desember 2015.

Perubahan lainnya dilakukan dengan akta notaris Linda Herawati SH tanggal 29 Maret 2016 No. 66 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha

yaitu berupa jasa penyewaan dan pengelolaan properti pada Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU0006185.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 31 Maret 2016.

#### **4.2.2 PT Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesatyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 41 tanggal 22 Mei 2019, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032248.AH.01.02 tanggal 21 Juni 2019.

Seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan hewan serta produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

#### **4.2.3 PT Tempo Scan Pasific**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970, dengan nama PT Scanchemie dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 37. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/27/4 tanggal 13 Februari 1971, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 26 Maret 1971, Tambahan No. 148. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., No. 25 tanggal 25 Juli 2008 mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU85063.AH.01.02.TH.2008 tanggal 12 November 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 5 Mei 2009, Tambahan No. 12177.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan yang terakhir dengan akta Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H. No. 7 tanggal 6 Juni 2015 mengenai perubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0945757 tanggal 25 Juni 2015. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, pengumuman pada Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Kantor pusat Perusahaan di Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang - Jawa Barat.

PT Bogamulia Nagadi (BMN), didirikan di Republik Indonesia, adalah Perusahaan induk dari PT Tempo Scan Pacific Tbk dan entitas anak.

#### **4.2.4 PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Perusahaan”) didirikan, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No.12 tahun 1970 jo. Undang-Undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta notaris No. 5 tanggal 5 Februari 1976 sebagaimana diubah dengan akta No.148 tanggal 30 April 1976 dibuat di hadapan notaris Abdul Latief, S.H. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/288/11 tanggal 28 Mei 1976 dan diumumkan dalam Tambahan No. 712 pada Berita Negara No. 92 tanggal 18 November 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan mengubah beberapa pasal dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut dituangkan dalam akta notaris No. 6 dibuat di hadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0943319 Tahun 2015 tanggal 18 Juni 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang (a) industri dan perdagangan obat-obatan, obat tradisional, bahan baku untuk obat-obatan, alat kesehatan, kosmetika dan produk perawatan kesehatan; serta (b) jasa laboratorium, validasi fasilitas, klinik dan rumah sakit. Saat ini, Perusahaan aktif menjalankan bidang usaha manufaktur dan perdagangan produk-produk farmasi dan kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik dan kantor pusat Perusahaan masing-masing berlokasi di Bogor dan Jakarta.

#### **4.2.5 PT Indofarma (persero) Tbk**

PT Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT Indofarma (Persero) Tbk dan selanjutnya disebut “Perseroan” didirikan berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan akta No.134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, SH. Akta pendirian ini telah disahkan dengan Surat

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-2122.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Februari 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No.43 tanggal 28 Mei 1996, Tambahan No.4886. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.44 tanggal 24 April 2017 dari Notaris Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn. untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0056209.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 2 Mei 2017.

Pada awalnya Perseroan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.34 tahun 1995. pada 2001, Perseroan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana dalam poin “1b”.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Perseroan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Industri Produk Farmasi Untuk Manusia
2. Industri Produk Obat Tradisional
3. Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan Dari Kaca
4. Industri Fumitur Untuk Operasi, Perawatan Untuk Kedokteran

5. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran gigi, dan Perlengkapan
6. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta,
7. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi
8. Industri Mesin dan pembukus, pembotolan dan pengalengan
9. Industri Pengolahan Herbal
10. Industri Pengolahan Teh
11. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kedokteran
12. Kegiatan Usaha Utama dan Penunjang/pendukung lainnya.
  - Pemasaran, Perdagangan dan distribusi dari produk atas, baik hasil produksi maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perseroan;
  - Jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perseroan maupun jasa Pemeliharaan Kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan

Perseroan berdomisili di Indonesia, yang bertempat kedudukan di Jalan Tambak No.1, Manggarai, Jakarta dan lokasi utama kegiatan usaha terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi. Perseroan mulai beraktivitas dan memproduksi secara komersial tahun 1983. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

#### **4.2.6 PT Kimia Farma (perseroan) Tbk**

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dari Soelaeman Ardjasmita, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 dari Notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 508 tanggal 9 November 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa

kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.15 tanggal 31 Januari 2020 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Atas perubahan ini, telah tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0041281.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Perusahaan diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dengan nama PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Berdasarkan Akta Risalah Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 18 tanggal 18 September 2019, disetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 1 tentang Nama dan Tempat Kedudukan Perseroan, semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk diubah menjadi PT Kimia Farma Tbk terkait dengan pembentukan Holding BUMN Farmasi. Akta tersebut disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0115053 Tahun 2020 pada tanggal 28 Februari 2020.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), Tanjung Morawa (Medan) dan Denpasar, Perusahaan juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Selandia Baru. The Company's products are distributed for local and export, such Asia, Europe, Australia, Africa and New Zealand. Mulai tanggal 28 Februari 2020, PT Bio Farma (Persero) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan, dengan pemilikan 90,03% yang sebelumnya pemegang saham mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia.

#### **4.2.7 PT Pyridam Farma Tbk**

PT Pyridam Farma Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta Notaris No. 31 tanggal 27 November 1976 dari Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977, Tambahan No. 801.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris No. 119 tanggal 21 Mei 2019 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, mengenai lingkup kegiatan usaha Perusahaan. Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029938.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 29 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, serta melakukan perdagangan alat laboratorium, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, jasa pengujian laboratorium.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jalan Raya Kebon Jeruk, Kelurahan/ Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun

1977. Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001.

#### **4.2.8 PT Industri Jamu dan Sido Mucu Tbk**

PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Kahirman Gondodiwirjo, S.H., No. 21 tanggal 18 Maret 1975 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/84/16 tanggal 30 Januari 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2000, Tambahan No. 2440 dan No. 2441.

PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (the “Company”) was established based on the Notarial Deed No. 21 of Kahirman Gondodiwirjo, S.H., dated March 18, 1975 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/84/16 dated January 30, 1981 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 16, 2000, Supplement No. 2440 and No. 2441.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Retno Hertiyanti S.H.,M.H., No. 2 tanggal 9 April 2019 sehubungan dengan penyesuaian maksud, tujuan, dan kegiatan usaha Perusahaan, serta penegasan kembali tentang susunan kepemilikan saham Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU0020287.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 12 April 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan.

Perusahaan berdomisili di Office Sido Muncul Lt.1 Gedung Hotel Tentrem, Jl. Gajah Mada No.123, Semarang dan pabrik berlokasi di Jl.

Soekarno Hatta Km. 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975.

#### **4.2.9 PT Phapros Tbk**

PT Phapros Tbk didirikan dengan nama N.V. Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros, berdasarkan Akta Notaris Tan A Sioe No. 54 tanggal 21 Juni 1954, yang kemudian berubah menjadi PT Pharmaceutical Processing Industries, disingkat PT Phapros berdasarkan Akta Notaris E.Pondaag pengganti R.M. Soerojo No. 43 tanggal 5 September 1995, yang kemudian akhirnya berubah menjadi PT Phapros berdasarkan Akta Notaris Prof. Dr. Liliana Tedjosaputro, S.H., M.H., MM., No. 48 tanggal 12 April 2006. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/92/20 tanggal 15 Oktober 1954 dan telah didaftarkan dalam Buku Register pada Kepanitiaan Pengadilan Negeri Semarang No. 404 dan 405, tanggal 29 Oktober 1954.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 52 tanggal 26 Agustus 2019, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., tentang penyelarasan anggaran dasar perusahaan dengan PT Kimia Farma Tbk. Perubahan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0322778 tanggal 29 Agustus 2019.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang diantaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada 21 Juni 1954.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Denpasar Raya Kav. D III Kuningan, Jakarta 12950, dengan lokasi pabrik terletak di Jl. Simongan 131, Semarang.

#### **4.2.10 PT Organon Pharma Indonesia Tbk**

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta Notaris No. 115 tanggal 26 Desember 2018 dari Dr. Teddy Anwar, S.H., mengenai perubahan kewenangan Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHUAH.01.03-0028532 Tahun 2019 tanggal 16 Januari 2019. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Merck Sharp & Dohme Corp (sebelumnya ScheringPlough International Inc., USA), sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah Merck & Co., Inc.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Jakarta, dan pabrik Perusahaan berlokasi di Pandaan, Jawa Timur.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi: a) pembuatan, pengemasan dan pengembangan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya; b) memasarkan di dalam negeri dan mengekspor produk-produk farmasi tersebut; c) distributor utama atas alat-alat kesehatan; d) mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; dan e) menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pemilihan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19. Objek penelitian dalam penelitian menggunakan seluruh perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Earning Pershare (EPS)* guna untuk menilai kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemic covid-19. Adapun ke-10 perusahaan didalam Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. PT Merk Tbk
2. PT Kalbe Farma Tbk
3. PT Tempo Scan Pacific Tbk
4. PT Darya Varia Laboratoria Tbk
5. PT Indofarma (Persero) Tbk
6. PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk
7. PT Pyridam Farma Tbk
8. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9. PT Phapros Tbk
10. PT Organon Pharma Indonesia Tbk.

#### **5.2 Hasil Penelitian**

1. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia tw 1,2,3 Periode 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Mengenai gross profit margin Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston “memberikan pendapatnya yaitu, “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, “persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut dengan margin keuntungan kotor (margin laba kotor).

V. Wiratna Sujarweni (2017) *Gross Profit Margin* adalah perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Berikut ini perkembangan *Gross Profit Margin* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 tahun 2020 studi masa pandemi Covid-19.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{124.526.524}{282.837.457} \times 100\% \\ &= 44,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{199.573.337}{439.820.984} \times 100\% \\ &= 45,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{294.205.967}{655.847.125} \times 100\% \\ &= 44,85\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	44,02%
2	45,37%
3	44,85%
Rata-rata	44,75%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 44,02%, untuk tw ke 2 sebesar 45,37%, dan pada tw ke 3 sebesar 44,85%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp 0,4402 tw ke 1, tw ke 2 Rp. 0,4537 dan Rp.0,4485 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami peningkatan 1,35%, hal ini terlihat pada tahun 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 44,02% menjadi 45,37% tahun 2020 triwulan ke 2. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan tw ke 2 dari Rp.282.837.457 menjadi Rp.439.820.984.

Pada tahun Periode tw ke 3 *gross profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,52%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* sebesar 45,37% menjadi 44,85%. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3 yaitu, sebesar Rp.240.247.647.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT. Merk Tbk sebesar 44,75%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 44,75% dari hubungan penjualan dan beban pokok penjualan. hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karna diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merck Tbk Periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai sangat baik. Yang artinya perusahaan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang..

- b. Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{5.252.649.149.180}{11.604.512.137.015} \times 100\% \\ &= 45,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{7.771.347.928.991}{17.095.837.856.582} \times 100\% \\ &= 45,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{10.246.322.493.771}{23.112.654.991.224} \times 100\% \\ &= 44,33\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.2**

**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*  
PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	45,26%
2	45,45%
3	44,33%
Rata-rata	45,01%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 45,26%, untuk tw ke 2 sebesar 45,45%, dan pada tw ke 3 sebesar 44,33%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp0,4526 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,4545 dan Rp0,4433 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,19%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 45,26% menjadi 45,45% tahun 2020 triwulan ke 2. Peningkatan ini disebabkan karena tingginya penjualan yaitu sebesar Rp17.095.837.856.582.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,12 %, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 45,45% menjadi 44,33%. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 yaitu, sebesar Rp12.866.332.497.453.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 45,01%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 45,01% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada di atas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{1.863.230.935.391}{5.354.789.760.290} \times 100\% \\ &= 34,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{2.827.986.142.067}{8.091.631.605.419} \times 100\% \\ &= 34,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{3.192.789.079.505}{10.968.402.090.346} \times 100\% \\ &= 29,10\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.3**

**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*  
PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	34,79%
2	34,94%
3	29,10%
Rata-rata	32,94%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 34,79%, untuk tw ke 2 sebesar 34,94%, dan pada tw ke 3 sebesar 29,10%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp0,3479 tw ke 1, tw ke 2

Rp0,3494 dan Rp0,2910 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,15%, hal ini terlihat pada Periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 34,79% menjadi 34,94% Periode 2020 triwulan ke 2. Peningkatan ini disebabkan karena tingginya penjualan yaitu, sebesar Rp10.968.402.090.246.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 5,84%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 34,94% menjadi 29,10%. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3 yaitu, sebesar Rp.7.055.613.010.741

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 32,94%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 32,94% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

- d. Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk.tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Pofit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{489.447.212}{928.081.013} \times 100\% \\ &= 52,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{659.708.166}{1.280.438.547} \times 100\% \\ &= 51,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{931.988.668}{1.829.699.557} \times 100\% \\ &= 50,93\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.4**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	52,73%
2	51,52%
3	50,93%
Rata-rata	51,73%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 52,73%, untuk tw ke 2 sebesar 51,52%, dan pada tw ke 3 sebesar 50,93%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp 05373 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,5152 dan Rp0,5093 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,21%, hal ini terlihat pada tahun 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 52,73% menjadi 51,52% periode 2020 triwulan ke 2. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp620.730.381.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,59%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 51,52% menjadi 50,93%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban pokok penjualan pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3, yang semula diperiode 2020 tw ke 2 sebesar Rp.620.730.381 menjadi Rp.897.710.889.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 51,73%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 51,73% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan

dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

- e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{119.423.160.125}{447.299.414.752} \times 100\% \\ = 26,69\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{183.507.860.978}{749.255.138.873} \times 100\% \\ = 24,49\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{400.599.780.823}{1.715.587.654.399} \times 100\% \\ = 23,35\%$$

**Tabel 5.5**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	26,69%
2	24,49%
3	23,35%
Rata-rata	24,84%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 26,69%, untuk tw ke 2 sebesar 24,49%, dan pada tw ke 3 sebesar 23,35%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp0,2669 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,2449 dan Rp0,2335 tw ke 3, Pada Periode 2020 tw ke 2 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 2,2%, hal ini terlihat pada Periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 26,69% menjadi 24,49% diperiode 2020 triwulan ke 2. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp327.876.254.627.

Pada Periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,14%, hal ini terlihat dari Periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 24,49% menjadi 23,35%. Penurunan ini

disebabkan karena meningkatnya beban pokok penjualan pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3, yang semula di tahun 2020 tw ke 2 sebesar Rp565.747.277.895 menjadi Rp1.314.987.873.576.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Indofarma (persero) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar 24,84%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 24,84% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Inofarma (persero) Tbk Periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 kurang baik. Yang artinya perusahaan dikatakan belum efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Pofit Margi*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{1.789.851.882}{4.687.803.350} \times 100\% \\ = 38,18\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{2.635.421.310}{7.045.688.686} \times 100\% \\ = 37,40\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{3.657.131.191}{10.006.173.023} \times 100\% \\ = 36,54\%$$

**Tabel 5.6**

**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***

**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	38,18%
2	37,40%
3	36,54%
Rata-rata	37,37%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 38,18%, untuk tw ke 2 sebesar 37,40%, dan pada tw ke 3 sebesar 36,54%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp 0,3818 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,3740 dan Rp0,3654 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,78%, hal ini terlihat pada Periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 38,18% menjadi 37,40% Periode 2020 triwulan ke 2. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp4.410.267.376.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,86%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 37,40% menjadi 36,54%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban pokok penjualan pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3, yang semula di tahun 2020 tw ke 2 sebesar Rp4.410.267.376 menjadi Rp6.349.041.832.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT. Kimia Farma (perseroan) Tbk sebesar 37,37%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 37,37% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

- g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Pofit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{77.139.218.726}{121.571.562.003} \times 100\% \\ &= 63,45\% \end{aligned}$$

$$\text{Tw 2} = \frac{117.588.648.097}{195.276.547.340} \times 100\% \\ = 60,21\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{163.890.332.368}{277.398.061.739} \times 100\% \\ = 59,08\%$$

**Tabel 5.7**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	GPM
1	63,45%
2	60,21%
3	59,08%
Rata-rata	60,91%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 63,45%, untuk tw ke 2 sebesar 60,21%, dan pada tw ke 3 sebesar 59,08%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp 0,6345 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,6021 dan Rp0,5908 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,09%, hal ini terlihat pada tahun 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 63,45% menjadi 60,21% periode 2020 triwulan ke 2. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp.77.687.899.243.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,43%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 60,21% menjadi 59,08%. Penurunan ini disebabkan karena margin laba kotor pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 mengalami penurunan, yang semula di tahun 2020 tw ke 2 sebesar Rp.117.588.648.097 menjadi Rp.163.890.332.368.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 60,91%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh

sebesar 60,91% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

h. Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{781.316}{1.459.710} \times 100\% \\ &= 53,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{1.217.212}{2.257.274} \times 100\% \\ &= 53,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{1.838.783}{3.335.411} \times 100\% \\ &= 55,12\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.8**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**  
**Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	53,52%
2	53,92%
3	55,12%
Rata-rata	54,19%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 53,52%, untuk tw ke 2 sebesar 53,92%, dan pada tw ke 3 sebesar 55,12%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp0,5352 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,5392 dan Rp0,5512 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,4%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 53,52% menjadi 53,92% tahun 2020 triwulan ke 2.

Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp1.040.062.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 1,2%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 53,92% menjadi 55,12%. Peningkatan ini disebabkan karena margin laba kotor pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula di periode 2020 tw ke 2 sebesar Rp1.217.212 menjadi Rp1.838.788.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 54,19%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 54,19% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Industri jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{245.343.807}{453.924.976} \times 100\% \\ &= 54,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{370.863.616}{700.273.951} \times 100\% \\ &= 52,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{523.487.114}{980.556.663} \times 100\% \\ &= 53,38\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.9**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	54,04%
2	52,95%
3	53,38%
Rata-rata	53,46%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 54,04%, untuk tw ke 2 sebesar 52,95%, dan pada tw ke 3 sebesar 53,38%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp 0,5404 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,15295 dan Rp0,5338 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,09%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 54,04% menjadi 52,95% periode 2020 triwulan ke 2. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp329.410.335.

Pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 0,43%, hal ini terlihat dari tahun 2020 tw ke 3 *gross profit margin* sebesar 52,95% menjadi 53,38%. Peningkatan ini disebabkan karena margin laba kotor pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula diperiode 2020 tw ke 2 sebesar Rp370.863.616 menjadi Rp523.487.114.

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar 53,46%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 53,46% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan sangat baik karena berada diatas standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3

sangat baik. Yang artinya perusahaan dikatakan sudah efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

j. Analisis data PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Gross Profit Margin*.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{179.806.183}{1.329.408.145} \times 100\% \\ &= 13,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{344.732.838}{2.140.918.115} \times 100\% \\ &= 16,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{429.214.917}{2.893.298.079} \times 100\% \\ &= 14,83\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.10**

**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***

**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>GPM</i>
1	13,52%
2	16,10%
3	14,83%
Rata-rata	14,82%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 13,52%, untuk tw ke 2 sebesar 16,10%, dan pada tw ke 3 sebesar 14,83%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp0,1352 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1610 dan Rp0,1483 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* mengalami peningkatan 2,6%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 13,52% menjadi 16,10% periode 2020 triwulan ke 2. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan margin laba kotor dari Rp.179.806.183 menjadi Rp344.732.838 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp1.329.408.145 menjadi Rp2.140.918.115 Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *gross profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,27%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *gross profit margin* sebesar 16,10%

menjadi 18,83%. Penurunan ini disebabkan karena beban pokok penjualan pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula di periode 2020 tw ke 2 sebesar Rp.1.796.185.277 menjadi Rp.2.464.083.162.

Dari hasil perhitungan gross profit margin PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* yang diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 14,82%, artinya bahwa margin laba kotor yang diperoleh sebesar 14,82% dari hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Hasil rata-rata *gross profit margin* tersebut dikatakan kurang baik karna dibawah standar industri *gross profit margin* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurangn baik. Yang artinya perusahaan dikatakan belum efektif dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

2. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*.

V. Wiratna Sujarweni (2017) *net profit margin* adalah untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 studi masa pandemi Covid-19.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Pofit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersi Setel Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{32.118.714}{282.837.457} \times 100\% \\ &= 11,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{55.067.669}{439.820.984} \times 100\% \\ &= 12,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{71.902.263}{655.847.125} \times 100\% \\ &= 10,96\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.11**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	11,35%
2	12,25%
3	10,96%
Rata-rata	11,52%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 11,35%, untuk tw ke 2 sebesar 12,25%, dan pada tw ke 3 sebesar 10,96%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,1125 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1252 dan Rp0,1252 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami peningkatan 0,9%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 11,35% menjadi 12,25% tahun 2020 triwulan k2. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.32.118.714 menjadi Rp.55.067.669 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp.282.837.457 menjadi Rp.439.820.984 Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,29%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* sebesar 12,25% menjadi 10,96%. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula di periode 2020 tw ke 2 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp76.971.088 menjadi Rp111.116.036, dan beban administrasi meningkat dari Rp54.360.571 menjadi Rp74.373.199.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Merk Tbk sebesar 11,52%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,52% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata net profit margin tersebut masih jauh

jika dibandingkan dengan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- c. Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{1.408.181.082.738}{11.604.512.137.015} \times 100\% \\ = 12,13\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{2.072.224.138.344}{17.095.837.856.582} \times 100\% \\ = 12,12\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{2.799.622.515.814}{23.112.654.991.224} \times 100\% \\ = 12,11\%$$

**Tabel 5.12**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	12,13%
2	12,12%
3	12,11%
Rata-rata	11,12%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 12,13%, untuk tw ke 2 sebesar 12,12%, dan pada tw ke 3 sebesar 12,11%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,12134 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,12121 dan Rp0,12112 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami Penurunan 0,01%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* sebesar 12,13% menjadi 12,12%. Penurunan ini disebabkan karena beban

penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan diperiode 2020. Terdapat penurunan yang tidak signifikan juga tw ke 3 tahun 2020 sebesar 0,01%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* semula 12,12% menjadi 12,11%. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan di tw ke 3 periode 2020.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Merck Tbk sebesar 11,12%, yang artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,12% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk periode 2020 tw ke1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya

**d.** Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{401.660.892.912}{5.354.789.760.290} \times 100\% \\ &= 7,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{534.636.195.191}{8.091.631.605.419} \times 100\% \\ &= 6,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{834.369.751.682}{10.968.402.090.246} \times 100\% \\ &= 7,60\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.13**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	7,50%
2	6,60%
3	7,60%
Rata-rata	7,23%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 7,50%, untuk tw ke 2 sebesar 6,60%, dan pada Tw ke 3 sebesar 7,60%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,0750 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0660 dan Rp0,0760 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,9%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 1 *net profit margin* sebesar 7,50% menjadi 6,60%. Penurunan ini disebabkan karena adanya beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak laporan keuangan tw 2 periode 2020. Tw ke 3 periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 1% hal ini terlihat pada tw ke 2 tahun 2020 yang awalnya sebesar 6,60% menjadi 7,60% tw ke 3 periode 2020. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp534.636.195.191 menjadi Rp834.369.751.682 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp8.091.631.605.419 menjadi Rp10.968.402.090.246.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Tempo Scan Pasific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 7,23%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 7,23% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pasific Tbk tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 pada studi masa pandemi dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan

tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- e. Analisis data PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{138.965.982}{928.081.013} \times 100\% \\ &= 14,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{147.293.809}{1.280.438.547} \times 100\% \\ &= 11,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{162.072.984}{1.829.699.557} \times 100\% \\ &= 8,85\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.14**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***

**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	14,97%
2	11,50%
3	8,85%
Rata-rata	11,77%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 14,97%, untuk tw ke 2 sebesar 11,50%, dan pada tw ke 3 sebesar 8,85 %. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,1497 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1150 dan Rp0,0885 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami Penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,46% hal ini terlihat dari tw ke 1 *net profit margin* yang awalnya 1,10% menjadi 0,64% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan beban usaha meningkat dan justru pendapatan mengalami penurunan dari tw sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 beban pokok penjualan Rp2.897.951.468

meningkat Rp4.410.267.376 beban usaha Rp1.514.845.923 menjadi Rp2.239.178.247 dan pendapatan justru menurun dari Rp51.000.936 menjadi Rp45.327.415. dan diikuti tw ke 3 juga mengalami penurunan sebesar 0,44% hal ini terlihat dari tw ke 2 *net profit margin* semula 0,64% menjadi 0,20% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena penjualan yang meningkat dari Rp7.045.688.686 menjadi Rp10.006.173.023 dan diikuti dengan meningkatnya beban pokok penjualan dari Rp4.410.267.376 menjadi Rp6.349.041.832.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 11,77%, yang artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,77 % dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- f. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Pofit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{4.662.980.215}{447.299.414.752} \times 100\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{18.883.369.400}{749.255.138.873} \times 100\% \\ &= 2,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{30.020.709}{1.715.587.654.399} \times 100\% \\ &= 0,00\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.15**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	1,04%
2	2,52%
3	0%
Rata-rata	1,19%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 1,04%, untuk tw ke 2 sebesar 2,52%, dan pada tw ke 3 sebesar 0%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,01042 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0252 dan Rp0,0000 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami peningkatan 1,12%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula 1,04% menjadi 2,52% tw ke 2. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp4.662.980.215 menjadi Rp18.883.369.400 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp447.299.414.752 menjadi Rp749.255.138.837. Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 2,52%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke2 *net profit margin* sebesar 2,52% menjadi 0,00%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3 sebesar Rp940.613.307 menjadi Rp140.934.544.872 dan diikuti juga dengan meningkatnya beban administrasi dari Rp75.241.078.890 menjadi Rp126.316.625.703.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT. Indofarma (perseo) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Indofarma (persero) Tbk sebesar 1,19%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 1,19% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih sangat jauh dibandingkan dengan standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kinerja PT Indofarma (persero) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 studi masa pandemi covid-19 dinilai masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya

- f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{51.000.036}{4.687.803.350} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{45.327.415}{7.045.688.686} \times 100\% \\ = 0,64\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{20.425.756}{10.006.173.023} \times 100\% \\ = 0,20\%$$

**Tabel 5.16**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***

**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	1,08%
2	0,64%
3	0,20%
Rata-rata	0,64%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 1,10%, untuk tw ke 2 sebesar 0,64%, dan pada tw ke 3 sebesar 0,24%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,0108 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0064 dan Rp0,0020 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami Penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,46% hal ini terlihat dari tw ke 1 *net profit margin* yang awalnya 1,10% menjadi 0,64% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan beban usaha meningkat dan justru pendapatan mengalami penurunan dari tw sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada

laporan keuangan tw 2 periode 2020 beban pokok penjualan Rp2.897.951.468 meningkat Rp4.410.267.376 beban usaha Rp1.514.845.923 menjadi Rp2.239.178.247 dan pendapatan justru menurun dari Rp51.000.936 menjadi Rp. 45.327.415. dan diikuti tw ke 3 juga mengalami penurunan sebesar 0,44% hal ini terlihat dari tw ke 2 *net profit margin* semula 0,64% menjadi 0,20% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena penjumlahan yang meningkat dari Rp7.045.688.686 menjadi Rp10.006.173.023 dan diikuti dengan meningkatnya beban pokok penjualan dari Rp4.410.267.376 menjadi Rp6.349.041.832.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* Pt Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Kimia Farma (perseroan) Tbk sebesar 0,64%, yang artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,64% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{5.697.150.325}{121.571.562.003} \times 100\% \\ &= 4,68\%(0,0468) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{16.120.890.266}{195.276.547.340} \times 100\% \\ &= 8,25\%(0,0825) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{22.104.364.267}{277.398.061.739} \times 100\% \\ &= 7,96\%(0,0796) \end{aligned}$$

**Tabel 5.17**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	4,68%
2	8,25%
3	7,96%
Rata-rata	6,96%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 4,68%, untuk tw ke 2 sebesar 8,25%, dan pada tw ke 3 sebesar 7,96%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,0468 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0825 dan Rp0,0796 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami peningkatan 3,57%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 4,68% menjadi 8,25% tw ke 2 periode 2020. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp5.697.150.992 menjadi Rp16.120.890.266 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp121.571.562.003 menjadi Rp195.276.547.340 Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,29%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* sebesar 8,25% menjadi 7,96%. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan ditahun 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula di tahun 2020 tw ke 2 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp78.289.312.362 menjadi Rp99.293.129.295 dan beban administrasi meningkat dari Rp31.672.946.699 menjadi Rp35.046.459.569.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 6,96%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 6,96% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin*

tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya

- h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{413.791}{1.459.710} \times 100\% \\ &= 28,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{640.805}{2.257.274} \times 100\% \\ &= 28,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{934.016}{3.335.411} \times 100\% \\ &= 28,00\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.18**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk  
Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	28,34%
2	28,38%
3	28,00%
Rata-rata	28,24%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 28,34%, untuk tw ke 2 sebesar 28,38%, dan pada tw ke 3 sebesar 28,00%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,2834 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,2838 dan Rp0,2800 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami peningkatan 0,04%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang

semula sebesar 28,34% menjadi 28,38% tw ke 2 periode 2020. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp413.791 menjadi Rp640.805 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp1.459.710 menjadi Rp2.257.274. Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,38%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* sebesar 28,38% menjadi 28,00%. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan pada tw ke 3 periode 2020 mengalami peningkatan, yang semula diperiode 2020 tw ke 2 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp305.347 menjadi Rp492.330, dan beban administrasi meningkat dari Rp134.349 menjadi Rp200.659.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 28,24%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 28,24% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Mucu Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 studi masa Pandemi covid-19 sangat baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan dengan laba yang didapatkan seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{27.064.825}{453.924.976} \times 100\% \\ &= 5,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{50.285.256}{700.273.951} \times 100\% \\ &= 7,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{48.665.149}{980.556.653} \times 100\% \\ &= 4,96\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.19**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	5,96%
2	7,18%
3	4,96%
Rata-rata	6,03%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 5,96%, untuk tw ke 2 sebesar 7,18%, dan pada tw ke 3 sebesar 4,96%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,0596 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0718 dan Rp0,0496 tw ke 3, Pada tahun 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami peningkatan 1,22%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 5,96% menjadi 7,18% tw ke 2 periode 2020. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp27.064.008 menjadi Rp50,285.256 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp453.924,976 menjadi Rp700.273.951. Kemudian pada periode 2020 tw ke 3 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 2,22%, hal ini terlihat dari periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* sebesar 7,18% menjadi 4,96%. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan di periode 2020 tw ke 3 mengalami peningkatan, yang semula di periode 2020 tw ke 2 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp224.466.793 menjadi Rp317.599.442, dan beban administrasi meningkat dari Rp80.006.086 menjadi Rp94.420.120.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar 6,03%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 6,03% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar

20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya

- j. Analisis data PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Net Profit Margin*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Ber Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{127.613.008}{1.329.408.145} \times 100\% \\ &= 9,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{192.270.302}{2.140.918.115} \times 100\% \\ &= 8,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{218.362.874}{2.893.298.079} \times 100\% \\ &= 7,54\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.20**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***

**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>NPM</i>
1	9,59%
2	8,98%
3	7,54%
Rata-rata	8,70%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 9,59%, untuk tw ke 2 sebesar 8,98%, dan pada tw ke 3 sebesar 7,54%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp0,0959 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0898 dan Rp0,0754 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan 0,61%, hal ini terlihat pada periode 2020 tw ke 1 yang semula sebesar 9,59% menjadi 8,98% tw ke 2 periode 2020. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan diperiode 2020 tw ke 3

mengalami peningkatan, yang semula di periode 2020 tw ke 2 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp11.690.658 menjadi Rp49.166.893, dan beban administrasi meningkat dari Rp.7.585.338 menjadi Rp.60.306.356.

Pada periode 2020 tw ke 3 kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,44% yang semula 8,98% menjadi 7,54%. Penurunan ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dari Rp2.140.918.115 menjadi Rp2.893.298.079, dan diikuti dengan beban pokok penjualan dari Rp1.796.185.277 menjadi Rp2.464.0083.162.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 Periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 8,70%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 8,70% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk periode 2020 studi masa pandemi covid-19 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

### 3. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Return On Assets* (ROA).

V. Wiratna Sujarweni (2017) Return On Assets adalah untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum bunga Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{43.045.896}{954.480.964} \times 100\% \\ = 4,51\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{74.783.323}{931.747.046} \times 100\% \\ = 8,02\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{108.533.576}{929.901.046} \times 100\% \\ = 11,67\%$$

**Tabel 5.21**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets*  
PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	4,51%
2	8,02%
3	11,67%
Rata-rata	8,07%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Merk Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,51% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 8,02%, dan pada tw ke 3 sebesar 11,67%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0451 tw ke 1, Rp0,0802 tw ke 2, dan Rp0,1167 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 3,51%, yang semula 4,51% menjadi 8,02%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 3,65%, yang semula sebesar 8,02% menjadi 11,67%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp108.533.576.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang

diperoleh PT Merk Tbk sebesar 8,07%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 8,07% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivasnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

b. Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{1.764.311.679.849}{22.091.102.524.240} \times 100\% \\ = 7,98\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{2.630.112.401.151}{22.450.538.569.712} \times 100\% \\ = 11,71\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{33.543.955.221}{22.564.300.317.374} \times 100\% \\ = 15,70\%$$

**Tabel 5.22**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets*  
PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	7,98%
2	11,71%
3	15,70%
Rata-rata	11,80%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Kalbe Farma Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 7,98% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 11,71%, dan pada tw ke 3 sebesar 15,70%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0798 tw ke 1, Rp0,1175 tw ke 2, dan

Rp0,1570 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 3,75%, yang semula 7,98% menjadi 11,71%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 3,99%, yang semula sebesar 11,71% menjadi 15,70%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp.3.543.955.221.722.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 11,80%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 11,80% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien untuk menghasilkan laba

- c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *return on assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{505.683.949.416}{8.756.861.340.454} \times 100\% \\ &= 5,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{689.550.972.036}{8.896.887.827.512} \times 100\% \\ &= 7,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{1.075.647.164.253}{9.104.657.533.366} \times 100\% \\ &= 11,81\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.23**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	5,77%
2	7,75%
3	11,81%
Rata-rata	8,44%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 5,77% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 7,75%, dan pada tw ke 3 sebesar 11,81%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0577 tw ke 1, Rp0,0775 tw ke 2, dan Rp0,1181 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 1,98%, yang semula 5,77% menjadi 7,75%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 4,06%, yang semula sebesar 7,75% menjadi 11,81%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp1.075.647.164.253

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 8,44%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 8,44% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba

- d. Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{177.088.206}{2.010.537.712} \times 100\%$$

$$=8,80\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{189.453.542}{1.908.328.939} \times 100\%$$

$$=9,92\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{210.716.106}{1.986.711.872} \times 100\%$$

$$=10,60\%$$

**Tabel 5.24**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	8,80%
2	9,92%
3	10,60%
Rata-rata	9,78%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 8,80% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 9,92%, dan pada tw ke 3 sebesar 10,62%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0880 tw ke 1, Rp0,0992 2 tw ke 2, dan Rp0,1062 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 1,12%, yang semula 8,80% menjadi 9,92%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 0,7%, yang semula sebesar 9,92% menjadi 10,62%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp210.716.106.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 9,78%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 9,78% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien untuk menghasilkan laba

- e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{16.311.555.730}{1.555.305.636.114} \times 100\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{6.933.274.517}{1.491.345.725.387} \times 100\% \\ &= 0,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{58.168.824.711}{1.713.334.658.849} \times 100\% \\ &= 3,39\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.25**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	1,04%
2	0,46%
3	3,39%
Rata-rata	1,63%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Indofarma (persero) Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 1,04% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 0,46%, dan pada tw ke 3 sebesar 3,39%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0104 tw ke 1, Rp0,00046 tw ke 2, dan Rp0,0339 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 0,58%, yang semula 1,04% menjadi 0,46%.

Pada tw ke 3 *return on assets* meningkat yang tidak signifikan sebesar 2,93%, yang semula sebesar 0,46% menjadi 3,39%. Peningkatan ini disebabkan

karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp74.783.323.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Indofarma (persero) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami fluktuasi. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar 1,63%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 1,63% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Indofarma (persero) Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba

f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk. tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *return on assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{365.033.705}{17.513.999.167} \times 100\% \\ &= 2,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{504.539.020}{17.687.655.369} \times 100\% \\ &= 2,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{653.024.422}{17.562.816.674} \times 100\% \\ &= 3,71\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.26**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets***

**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROA
1	2,08%
2	2,85%
3	3,71%
Rata-rata	2,88%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu

sebesar 2,08% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 2,85%, dan pada tw ke 3 sebesar 3,71%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0208 tw ke 1, Rp0,0285 tw ke 2, dan Rp0,0371 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 0,77%, yang semula 2,08% menjadi 2,85%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 0,86%, yang semula sebesar 2,85% menjadi 3,71%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp. 653.024.422.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Kimia Farma (perseroan) Tbk sebesar 2,88%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 2,88% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba

- g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{8.105.403.590}{201.228.762.108} \times 100\% \\ &= 4,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{22.173.650.960}{218.611.307.702} \times 100\% \\ &= 10,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{32.143.686.770}{228.575.380.866} \times 100\% \\ &= 14,06\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.27**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	4,02%
2	10,14%
3	14,06%
Rata-rata	9,41%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Pyridam Farma Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,02% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 10,14%, dan pada tw ke 3 sebesar 14,06%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0402 tw ke 1, Rp0,1014 tw ke 2, dan Rp0,1406 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 6,12%, yang semula 4,02% menjadi 10,14%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 3,92%, yang semula sebesar 10,14% menjadi 14,06%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp32.143.686.770.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Pyridam Farma Indonesia Tbk sebesar 9,41%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 9,41% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Pyridam Farma tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivanya secara efisien untuk menghasilkan laba

- h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{507.600}{3.444.139} \times 100\% \\ = 14,37\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{786.041}{3.699.613} \times 100\% \\ = 21,24\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{1.151.025}{3.849.516} \times 100\% \\ = 29,90\%$$

**Tabel 5.28**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tw 1,2,3**  
**Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	14,73%
2	21,24%
3	29,90%
Rata-rata	21,96%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 14,73% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 21,24%, dan pada tw ke 3 sebesar 29,90%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,1473 tw ke 1, Rp0,2124 tw ke 2, dan Rp0,2990 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 6,51%, yang semula 14,73% menjadi 21,24%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 8,66%, yang semula sebesar 21,24% menjadi 29,90%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp1.151.025.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 21,96%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 21,96% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets*

tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien untuk menghasilkan laba

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{69.552.309}{2.076.371.701} \times 100\% \\ &= 3,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{81.256.735}{2.212.036.750} \times 100\% \\ &= 9,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{151.437.094}{1.915.989.375} \times 100\% \\ &= 7,90\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.29**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets*  
PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROA</i>
1	3,34%
2	9,20%
3	7,90%
Rata-rata	6,81%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Phapros Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,34% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 9,20%, dan pada tw ke 3 sebesar 7,90%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,0334 tw ke 1, Rp0,0920 tw ke 2, dan Rp0,0790 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 5,86%, yang semula 3,34% menjadi 9,20%.

Pada tw ke 3 *return on assets* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,3%, yang semula sebesar 9,20% menjadi 7,90%. Penurunan ini disebabkan karena tingginya beban umum dan administrasi pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp116.420.122.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami fluktuasi. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar 6,81%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 6,81% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets tersebut* masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Phapros Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba

- j. Analisis data PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{184.563.243}{1.762.702.209} \times 100\% \\ &= 9,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{269.704.735}{1.771.073.885} \times 100\% \\ &= 15,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{311.064.227}{1.598.281.523} \times 100\% \\ &= 19,46\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.30**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets***

**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROA
1	10,47%
2	15,22%
3	19,46%
Rata-rata	15,05%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* PT Organon Indonesia Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 10,47% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 15,22%, dan pada tw ke 3 sebesar 19,46%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga sebesar Rp0,1047 tw ke 1, Rp0,1522 tw ke 2, dan Rp0,1946 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on assets* meningkat sebesar 4,75%, yang semula 10,47% menjadi 15,22%.

Pada tw ke 3 *return on assets* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 4,24%, yang semula sebesar 15,22% menjadi 19,46%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan triwulan ke 3, yaitu sebesar Rp269.704.179 menjadi Rp311.064.227.

Dari hasil perhitungan *return on assets* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on assets* yang diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 15,05%, artinya bahwa laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh sebesar 15,05% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on assets* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

#### 4. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Return On Equity* (ROE).

V. Wiratna Sujarweni (2017) Return On Equity adalah mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa maupun saham preferen.

Irham Fahmi (2016) Return On Equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equity.

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-19.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bers Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Ber Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{32.118.714}{626.130.372} \times 100\% \\ = 5,12\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{55.067.669}{597.868.867} \times 100\% \\ = 9,21\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{71.902.263}{612.683.025} \times 100\% \\ = 11,73\%$$

**Tabel 5.31**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	5,12%
2	9,21%
3	11,73%
Rata-rata	6,89%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* Merk Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 5,12% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 9,21%, dan pada tw ke 3 sebesar 11,73%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0512 tw ke 1, Rp0,0921 tw ke 2, dan Rp0,1173 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 2,52%, yang semula 5,12% menjadi 9,21%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp32.118.714 menjadi Rp55.067.669.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 2,52%, yang semula sebesar 9,21% menjadi 11,73%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya dari Rp55.067.669 menjadi Rp71.902.263 dan peningkatan ekuitas dari Rp597.868.867 menjadi Rp612.683.025.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Merk Tbk sebesar 6,89%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 6,89% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

**b.** Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan

*Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{1.408.181.082.738}{17.180.670.833.734} \times 100\% \\ &= 8,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{2.072.224.138.344}{17.902.596.526.416} \times 100\% \\ &= 11,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{2.799.622.515.814}{18.276.082.144.080} \times 100\% \\ &= 15,31\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.32**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	8,19%
2	11,57%
3	15,31%
Rata-rata	11,69%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Kalbe Farma Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 8,19% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 11,57%, dan pada tw ke 3 sebesar 15,31%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0819 tw ke 1, Rp0,1157 tw ke 2, dan Rp0,1531 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 3,38%, yang semula 8,19% menjadi 11,57%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp1.408.181.082.738 menjadi Rp2.072.224.136.344.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 3,47%, yang semula sebesar 11,57% menjadi 15,31%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya dari Rp2.072.224.136.344 menjadi Rp2.799.622.515.814 dan peningkatan ekuitas dari Rp17.902.596.526.416 menjadi Rp18.276.082.144.080.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT. Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 11,69%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,69% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai

kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{401.660.892.912}{5.955.183.030.310} \times 100\% \\ &= 6,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{534.636.195.191}{6.090.480.473.609} \times 100\% \\ &= 8,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{834.369.751.682}{6.377.235.707.755} \times 100\% \\ &= 13,08\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.33**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	6,74%
2	8,77%
3	13,08%
Rata-rata	9,53%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 6,74% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 8,77%, dan pada tw ke 3 sebesar 13,08%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0674 tw ke 1, Rp0,0877 tw ke 2, dan Rp0,1380 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat 2,03%, yang semula 6,74% menjadi 8,77% peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp401.660.892.912 menjadi Rp534.636.195.191.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat sebesar 4,31%, yang semula sebesar 8,77% menjadi 13,08%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya dari Rp534.636.195.191 menjadi Rp834.369.751.682 dan peningkatan ekuitas dari Rp6.090.480.473.609 menjadi Rp6.377.235.707.755.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT. Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 9,53%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 9,53% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

**d.** Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk.tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{138.965.987}{1.428.492.114} \times 100\% \\ &= 9,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{147.293.809}{1.354.802.856} \times 100\% \\ &= 10,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{162.072.984}{1.326.287.143} \times 100\% \\ &= 12,22\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.34**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	9,72%
2	10,87%
3	12,22%
Rata-rata	10,94%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 9,75% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 10,87%, dan pada tw ke 3 sebesar 12,22%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0975 tw ke 1, Rp0,1087 tw ke 2, dan Rp0,1222 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 1,15%, yang semula 9,72% menjadi 10,87%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp138.965.982 menjadi Rp147.293.809

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 1,35%, yang semula sebesar 10,87% menjadi 12,22%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak tetapi ekuitas justru mengalami penurunan, dari Rp147,293.809 menjadi Rp162.072.984 dan penurunan ekuitas dari Rp1.354.802.856 menjadi Rp1.326.287.143.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 10,94%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 10,94% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu

memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk. tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersetel Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{4.662.980.215}{500.272.346.820} \times 100\% \\ = 0,93\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{18.883.369.400}{486.051.957.638} \times 100\% \\ = 3,88\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{30.020.709}{430.326.476.519} \times 100\% \\ = 0,00\%$$

**Tabel 5.35**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	0,93%
2	3,88%
3	0,00%
Rata-rata	1,60%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Indofarma (persero) Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,93% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 3,88%, dan pada tw ke 3 sebesar 0%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0093 tw ke 1, Rp0,0388 tw ke 2, dan Rp0,0000 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 2,95%, yang semula 0,93% menjadi 3,88%. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan dari laba bersih setelah pajak dari Rp4.662.980.215 menjadi Rp18.883.369.400.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali sangat menurun yang tidak signifikan sebesar 3,88%, yang semula sebesar 3,88% menjadi 0%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan ekuitas dan diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak setiap tahunnya dari Rp486.051.115.969 menjadi Rp430.326.476.519 dan penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp18.883.369.400 menjadi Rp30.020.709.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Indofarma (Persero) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 2 mengalami peningkatan dan untuk tw ke 3 malah mengalami penurunan sangat tidak signifikan . Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar 1,60%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 1,60% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Indofarma (persero) Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk. tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{51.000.036}{6.932.831.237} \times 100\% \\ &= 0,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{45.327.415}{6.915.263.001} \times 100\% \\ &= 0,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{20.425.756}{7.105.672.046} \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.36**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	0,73%
2	0,65%
3	0,02%
Rata-rata	0,47%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,73 pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 0,65%, dan pada tw ke 3 sebesar 0,02%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0073 tw ke 1, Rp0,0065 tw ke 2, dan Rp0,0002 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* menurun sebesar 0,08%, yang semula 0,73% menjadi 0,65%.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali menurun yang tidak signifikan sebesar 0,63%, yang semula sebesar 0,65% menjadi 0,02%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan ekuitas dan diikuti dengan menurunnya laba bersih setelah pajak setiap tahunnya dari Rp486.051.115.969 menjadi Rp430.326.476.519 dan penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp45.327.415 menjadi Rp20.425.756.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami penurunan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Kimia Farma (perseroan) Tbk sebesar 0,47%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,47% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi

perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{5.697.150.325}{130.423.144.555} \times 100\% \\ = 4,36\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{16.120.890.266}{140.846.883.829} \times 100\% \\ = 11,44\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{22.104.364.267}{157.631.750.155} \times 100\% \\ = 14,02\%$$

**Tabel 5.37**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	4,36%
2	11,44%
3	14,02%
Rata-rata	10,03%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan return on equity PT Pyridam Farma Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,63% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 11,44%, dan pada tw ke 3 sebesar 14,02%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0463 tw ke 1, Rp0,1144 tw ke 2, dan Rp0,1402 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 6,81%, yang semula 4,63% menjadi 11,44%.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 2,58%, yang semula sebesar 11,44% menjadi 14,02%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya dari

Rp16.120.890.266 menjadi Rp22.104.364.257 dan peningkatan ekuitas dari Rp140.846.883 menjadi Rp157.631.750.155.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 10,03%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 10,03% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

**h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{413.791}{3.077.615} \times 100\% \\ = 13,44\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{640.805}{3.304.660} \times 100\% \\ = 19,39\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{934.016}{3.221.740} \times 100\% \\ = 28,99\%$$

**Tabel 5.38**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tw 1,2,3**  
**Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	13,44%
2	19,39%
3	28,99%
Rata-rata	20,61%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Industri jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 13,44 pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 19,39%, dan pada tw ke 3 sebesar 28,99%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1344 tw ke 1, Rp0,1939 tw ke 2, dan Rp0,2899 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 6%%, yang semula 13,44% menjadi 19,39%.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 9,6%, yang semula sebesar 19,39% menjadi 28,99%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp640.805 menjadi Rp934.016.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 20,61%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 20,61% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{27.064.825}{699.442.477} \times 100\%$$

$$=3,86\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{50.285.256}{723.313.902} \times 100\%$$

$$=6,95\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{48.665.149}{740.909.054} \times 100\%$$

$$=6,56\%$$

**Tabel 5.39**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	3,86%
2	6,95%
3	6,56%
Rata-rata	5,79%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* Phapros Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,86% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 6,95%, dan pada tw ke 3 sebesar 6,56%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0386 tw ke 1, Rp0,0695 tw ke 2, dan Rp0,0656 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 3,09%, yang semula 3,86% menjadi 6,95% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp27.064.825 menjadi Rp50.285.256.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* menurun yang tidak signifikan sebesar 0,39%, yang semula sebesar 6,95% menjadi 6,56%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas tetapi laba laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang tidak signifikan dari Rp723.313.902 menjadi Rp740.909.654 dan penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp50.285.256 menjadi Rp48.665.149.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 2 mengalami peningkatan dan tw ke 3 mengalami penurunan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT

Phapros Tbk sebesar 5,79%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 5,79% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

- j. Analisis data PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{127.613.008}{744.613.287} \times 100\% \\ &= 17,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{192.270.302}{809.270.581} \times 100\% \\ &= 23,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{218.362.874}{832.209.156} \times 100\% \\ &= 26,23\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.40**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity***

**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROE</i>
1	17,13%
2	23,75%
3	26,23%
Rata-rata	22,37%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 17,13% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 23,75%, dan pada tw ke 3 sebesar 26,23%. Hal ini menggambarkan bahwa

setiap Rp1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1713 tw ke 1, Rp0,2375 tw ke 2, dan Rp0,2623 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 *return on equity* meningkat sebesar 6,62%, yang semula 17,13% menjadi 23,75%.

Kemudian pada tw ke 3 *return on equity* kembali meningkat yang tidak signifikan sebesar 2,48%, yang semula sebesar 23,75% menjadi 26,23%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya dari Rp192.270.302 menjadi Rp218.362.874 dan peningkatan ekuitas dari Rp809.270.581 menjadi Rp832.209.156.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 22,37%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 22,37% dari modal yang telah diinvestasikan. Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

##### 5. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Return On Investment (ROI)*.

V. Wiratna Sujarweni (2017) *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Berikut ini perkembangan *Return On Investment* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 Studi Masa Pandemi Covid-

$$19. \quad ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{32.118.714}{954.480.964} \times 100\% \\ = 3,36\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{55.067.669}{931.747.046} \times 100\% \\ = 5,91\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{71.902.263}{929.901.046} \times 100\% \\ = 7,73\%$$

**Tabel 5.41**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	3,36%
2	5,91%
3	7,73%
Rata-rata	5,57%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Merk Tbk selama tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,36% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 5,91%, dan tw ke 3 sebesar 7,73%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0336 tw ke 1, Rp0,0591 tw ke 2, dan Rp0,0732 pada tw ke 3. Pada tw ke 2 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 2,55% yang semula sebesar 3,36% menjadi 5,91%. Peningkatan ini

disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp32.118.714 menjadi Rp55.067.669.

Pada tw ke 3 periode 2020 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 1,87 yang semula 5,91% menjadi 7,32%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dibandingkan total aktiva yang meningkat namun tidak signifikan, dari Rp55.067.669 menjadi Rp71.902.263 dan peningkatan total aktiva dari Rp931.747.046 menjadi Rp929.901.046.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Merk Tbk sebesar 5,67%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 5,67% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

**b.** Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bers Setel Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{1.408.181.082.738}{22.091.102.524.240} \times 100\% \\ &= 6,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{2.072.224.138.344}{22.450.538.569.712} \times 100\% \\ &= 9,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{2.799.622.515.814}{22.564.300.317.374} \times 100\% \\ &= 12,40\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.42**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	6,37%
2	9,23%
3	12,40%
Rata-rata	8,35%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT. Kalbe Farma Tbk selama tw ke 1 sampai ke tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 6,37% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 9,23%, tw ke 3 sebesar 12,40%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0637 tw ke 1, Rp0,0923 tw ke 2 , dan tw ke 3 Rp0,1240 .Pada periode 2020 tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 2,86% yang semula sebesar 6,37% menjadi 9,23%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp1.408.181.082.738 menjadi Rp2.072.224.136.344.

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan lagi sebesar 3,17 % yang semula 9,23% menjadi 12,40%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar jika dibandingkan dengan total aktiva yang meningkat tapi tidak signifikan, dari Rp2.072.224.136.344 menjadi Rp2.799.622.515.814, dan peningkatan total aktiva dari Rp2.450.538.569.712 menjadi Rp22.564.300.317.374.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh Kalbe Farma Tbk sebesar 8,33%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 8,33% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

- c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{401.660.892.912}{8.756.861.340.454} \times 100\% \\ &= 4,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{534.636.195.191}{8.896.887.827.512} \times 100\% \\ &= 6,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{834.369.751.682}{9.104.657.533.366} \times 100\% \\ &= 9,16\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.43**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROI
1	4,58%
2	6,00%
3	9,16%
Rata-rata	6,58%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,58% pada tw ke 1, tw ke 2 sebesar 6,00%, tw ke 3 sebesar 9,16%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0458 tw ke 1, Rp0,0600 tw ke 2, dan tw ke 3 Rp0,0916. Pada periode 2020 tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 1,42% yang semula sebesar 4,58% menjadi 6,00%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp401.660.892.912 menjadi Rp534.636.195.191.

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan lagi sebesar 3,17 % yang semula 9,23% menjadi 12,40%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dan diikuti dengan peningkatan total aktiva yang tidak signifikan, dari Rp2.072.224.136.344 menjadi Rp2.799.622.515.814 peningkatan total aktiva dari Rp8.896.887.827.512 menjadi Rp9.104.657.533.366.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 6,58%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 6,58% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

**d.** Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{138.965.987}{2.010.537.712} \times 100\% \\ &= 6,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{147.293.809}{1.908.328.939} \times 100\% \\ &= 7,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{162.072.984}{1.986.711.872} \times 100\% \\ &= 8,15\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.44**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	6,91%
2	7,71%
3	8,15%
Rata-rata	7,59%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 6,91% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 7,71% dan tw ke 3 sebesar 8,15%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0691 tw ke 1, Rp0,0771 tw ke 2, dan Rp0,0815 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,80% yang semula sebesar 6,91% menjadi 7,71%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp138.965.982 menjadi Rp147.293.809.

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,44% yang semula 7,71% menjadi 8,15%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dan diikuti dengan peningkatan total aktiva tidak signifikan, Rp147.293.809 menjadi Rp162.072.984 dan peningkatan total aktiva dari Rp1.908.328.939 menjadi Rp1.986.711.872.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 7,59%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 7,59% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk tw ke 1

sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivasnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{4.662.980.215}{1.555.305.636.114} \times 100\% \\ = 0,29\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{18.883.369.400}{1.491.345.725.387} \times 100\% \\ = 1,26\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{30.020.709}{1.713.334.658.849} \times 100\% \\ = 0,17\%$$

**Tabel 5.45**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	0,29%
2	1,26%
3	0,17%
Rata-rata	0,57%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT. Indofarma (persero) selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,29% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 1.26% dan tw ke 3 sebesar 0,17%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0029 tw ke 1, Rp0,0126 tw ke 2, dan Rp0,0017 pada tw ke 3 tahun 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,97% yang semula sebesar 0,29% menjadi 1,26%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp4.662.980.215 menjadi Rp18.883.369.400.

Pada tw ke 3 periode 2020 *return on investment* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 1,09% yang semula 1,26% menjadi 0,17%. Penurunan ini disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya dari Rp1.491.345.725.387 menjadi Rp1.723.334.658.849 dan penurunan yang tidak signifikan laba bersih setelah pajak dari Rp18.883.369.400 menjadi Rp30.020.709.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Darya Indofarma (persero) Tbk selama kurun waktu tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar 0,57%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,57% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Indofarma (persero) Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{51.000.036}{17.513.999.167} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{45.327.415}{17.687.655.369} \times 100\% \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{20.425.756}{17.562.816.674} \times 100\% \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.46**

**Hasil Perhitungan *Return On Investment***

**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	0,29%
2	0,25%
3	0,11%
Rata-rata	0,22%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Kimia Farma (perseroan) selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,29% pada tw ke 2 tahun 2020 sebesar 0,25% dan tw ke 3 sebesar 0,11%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0029 tw ke 1, Rp0,0025 tw ke 2, dan Rp0,0011 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 periode 2020 *return on investment* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,04% yang semula 0,29% menjadi 0,25%. Penurunan ini disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tw sebelumnya dari Rp17.513.999.167 menjadi Rp17.647.655.369 dan penurunan yang tidak signifikan laba bersih setelah pajak dari Rp51.000.936 menjadi Rp45.327.415.

Pada tw ke 3 periode 2020 *return on investment* kembali mengalami penurunan sebesar 0,14% yang semula 0,25% menjadi 0,11%. Penurunan ini disebabkan karena total aktiva mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp17.647.655.369 menjadi Rp17.562.816.674 dan penurunan yang tidak signifikan laba bersih setelah pajak dari Rp45.327.415 menjadi Rp20.425.756.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw 1 sampai 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Kimia Farma (perseroan) Tbk

sebesar 0,22%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 0,22% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.Kimia Farma (perseroan) Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{5.697.150.325}{201.228.762.108} \times 100\% \\ &= 2,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{16.120.890.266}{218.611.307.702} \times 100\% \\ &= 7,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{22.104.364.267}{228.575.380.866} \times 100\% \\ &= 9,67\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.47**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROI
1	2,83%
2	7,37%
3	9,67%
Rata-rata	6,62%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Pyridam Farma Tbk selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 2,83% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 7,37% dan tw ke 3 sebesar 6,62%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0283 tw ke 1, Rp0,0737 tw

ke 2, dan Rp0,0967 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 4,54% yang semula sebesar 2,83% menjadi 7,73%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp5.697.150.992 menjadi Rp16.120.890.266.

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,30% yang semula 7,37% menjadi 9,67%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dan diikuti dengan peningkatan total aktiva tidak signifikan, Rp16.120.890.266 menjadi Rp22.104.364.267 dan peningkatan total aktiva dari Rp218.611.307.702 menjadi Rp228.575.380.866.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 6,62%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 6,62% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

**h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{413.791}{3.444.139} \times 100\% \\ &= 12,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{640.805}{3.699.613} \times 100\% \\ &= 17,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{934.016}{3.849.516} \times 100\% \\ &= 24,26\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.48**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul**  
**Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>ROI</i>
1	12,01%
2	17,32%
3	24,26%
Rata-rata	17,86%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Pyridam Farma Tbk selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 12,01% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 17,32% dan tw ke 3 sebesar 24,26%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1201 tw ke 1, Rp0,1732 tw ke 2, dan Rp0,2426 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 5,31% yang semula sebesar 12,01% menjadi 17,32%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp413.791 menjadi Rp640.805

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan kembali sebesar 6,94% yang semula 17,32% menjadi 24,26%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dan diikuti dengan peningkatan total aktiva tidak signifikan, Rp640.805 menjadi Rp934.016 dan peningkatan total aktiva dari Rp3.699.613 menjadi Rp3.849.516.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 17,86%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 17,86% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien untuk menghasilkan laba.

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{27.064.825}{2.076.371.701} \times 100\% \\ &= 1,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{50.285.256}{2.212.036.750} \times 100\% \\ &= 2,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{48.665.149}{1.915.989.375} \times 100\% \\ &= 2,53\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.49**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROI
1	1,30%
2	2,27%
3	2,53%
Rata-rata	2,03%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Phapros Tbk selama tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 1,30% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 2,27% dan tw ke 3 sebesar 2,53%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0130 tw ke 1, Rp0,0227 tw ke 2, dan Rp0,0253 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,97% yang semula sebesar 1,30% menjadi 2,27%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp27.064.825 menjadi Rp50.285.256

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,26% yang semula 2,27% menjadi 2,53%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva yang cukup besar, peningkatan total aktiva dari Rp882.298.584 menjadi Rp1.915.989.375.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar 2,03%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 2,03% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk tw ke 1 sampai ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba.

- j. Analisis data PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{127.613.008}{1.762.702.209} \times 100\% \\ &= 7,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{192.270.302}{1.771.073.885} \times 100\% \\ &= 10,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{218.362.874}{1.598.281.523} \times 100\% \\ &= 13,66\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.50**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	ROI
1	7,23%
2	10,85%
3	13,66%
Rata-rata	10,58%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 7,23% pada tw ke 2 periode 2020 sebesar 10,85% dan tw ke 3 sebesar 13,66%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0723 tw ke 1, Rp0,1085 tw ke 2, dan Rp0,1366 pada tw ke 3 periode 2020. Pada tw ke 2 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 3,62% yang semula sebesar 7,23% menjadi 10,85%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan peningkatan total aktiva yang tidak signifikan dari Rp127.613.008 menjadi Rp192.270.302 dan peningkatan total aktiva dari Rp1.762.702.209 menjadi Rp1.771.073.885.

Pada periode 2020 tw ke 3 *return on investment* mengalami peningkatan kembali sebesar 2,81% yang semula 10,85% menjadi 13,66%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar, Rp192.270.302 menjadi Rp218.362.874.

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *return on investment* yang diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 10,8%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 10,8% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on investment* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on investment* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi Covid-19 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba..

6. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Operating Profit Margin (OPM)*.

V. Wiratna Sujarweni (2017) *Operating Profit Margin* adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan

Berikut ini perkembangan *Operating Profit Margin* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 studi masa pandemi Covid-19.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{43.045.896}{282.837.457} \times 100\% \\ &= 15,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{74.783.323}{439.820.984} \times 100\% \\ &= 17,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{108.533.576}{655.847.125} \times 100\% \\ &= 16,54\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.51**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	15,21%
2	17,00%
3	16,54%
Rata-rata	16,25%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 15,21%, untuk tw ke 2 sebesar 17,00%, dan pada tw ke 3 sebesar 16,54 %. Hal ini menggambarkan

bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,1521 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1700 dan Rp0,1654 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1,79% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 15,21% menjadi 17,00% tw ke 2, Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 penjualan bersih meningkat dari Rp282.837.457 menjadi Rp439.820.984.

Pada tw ke 3 mengalami penurunan sebesar 0,46% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 17,00 % menjadi 16,54% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena tingginya biaya penjualan pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp111.116.036.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Merk Tbk sebesar 16,25%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 16,25 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk tahun 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

**b.** Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{1.764.311.679.849}{11.604.512.137.015} \times 100\% \\ &= 15,20\% \end{aligned}$$

$$\text{Tw 2} = \frac{2.630.112.401.151}{17.095.837.856.582} \times 100\%$$

$$=15,38\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{3.543.955.221.722}{23.112.654.991.224} \times 100\%$$

$$=15,33\%$$

**Tabel 5.52**

**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin*  
PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	15,20%
2	15,38%
3	15,33%
Rata-rata	15,30%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 15,20%, untuk tw ke 2 sebesar 15,38%, dan pada tw ke 3 sebesar 15,33%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,1520 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1538 dan Rp0,1533 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1,18% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 15,20% menjadi 15,38% tw ke 2, Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 penjualan bersih meningkat dari Rp11.604.512.137.015 menjadi Rp17.095.837.856.582.

Pada tw ke 3 mengalami penurunan sebesar 0,05% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 15,38% menjadi 15,33% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena tingginya biaya penjualan pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp5.014.413.328.661.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 15,30%, yang artinya bahwa laba operasi diperoleh sebesar 15,30 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan

standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tw 1} = \frac{502.683.949.416}{5.354.789.760.290} \times 100\% \\ = 9,44\%$$

$$\text{Tw 2} = \frac{689.550.972.036}{8.091.631.605.419} \times 100\% \\ = 8,21\%$$

$$\text{Tw 3} = \frac{1.075.647.164.253}{10.968.402.090.346} \times 100\% \\ = 9,80\%$$

**Tabel 5.53**

**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin*  
PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	9,44%
2	8,21%
3	9,80%
Rata-rata	9,15%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 9,44%, untuk tw ke 2 sebesar 8,21%, dan pada tw ke 3 sebesar 9,80%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0944 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0821 dan Rp0,0980 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,23% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 9,44% menjadi 8,21% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya penjualan. Hal ini

dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 biaya penjualan, yaitu sebesar Rp1.741.909.003.656.

Pada tw ke 3 mengalami peningkatan sebesar 1,59% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 8,21% menjadi 9,80% tw ke 3. Peningkatan disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih pada laporan keuangan tw ke 3 dari Rp8.091.631.605.419 menjadi Rp10.968.402.090.246.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 9,15%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 9,15 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

**d.** Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{177.088.206}{928.081.013} \times 100\% \\ &= 19,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{189.453.542}{1.280.438.547} \times 100\% \\ &= 14,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{210.716.106}{1.829.699.557} \times 100\% \\ &= 11,51\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.54**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	19,08%
2	14,79%
3	11,51%
Rata-rata	15,13%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 19,08%, untuk tw ke 2 sebesar 14,79%, dan pada tw ke 3 sebesar 11,51%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,1908 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1479 dan Rp0,1151 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 4,29% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 19,08% menjadi 14,79% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya penjualan, yaitu sebesar Rp373.112.282

Pada tw ke 3 kembali mengalami penurunan sebesar 3,28% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 14,79% menjadi 11,51% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena tingginya biaya biaya umum dan administrasi pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp190.872.591.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 15,13%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 15,13% dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan

namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{16.311.555.730}{447.299.414.752} \times 100\% \\ &= 3,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{6.933.274.517}{749.255.138.873} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{58.168.824.711}{1.715.587.654.399} \times 100\% \\ &= 3,39\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.55**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	3,64%
2	0,92%
3	3,39%
Rata-rata	2,65%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 3,64%, untuk tw ke 2 sebesar 0,92%, dan pada tw ke 3 sebesar 3,39%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0364 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0092 dan Rp0,0339 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 2,72% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 3,64% menjadi 0,92% tw ke 2, penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya penjualan, yaitu sebesar Rp60.125.626.914.

Pada tw ke 3 mengalami peningkatan sebesar 2,47% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 0,92% menjadi 3,39% tw ke 3. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih pada laporan keuangan tw ke 3 dari Rp749.255.138.873 menjadi Rp1.715.587.654.399

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Indofarma (persero) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar 2,65%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 2,65 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Indofarma (persero) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk. tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Pofit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{365.033.705}{4.687.803.350} \times 100\% \\ &= 7,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{504.539.020}{7.045.688.686} \times 100\% \\ &= 7,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{653.024.422}{10.006.173.023} \times 100\% \\ &= 6,25\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.56**

**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin*  
PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	7,78%
2	7,16%
3	6,52%
Rata-rata	7,15%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 7,78%, untuk tw ke 2 sebesar 7,16%, dan pada tw ke 3 sebesar 6,52%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0778 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,0716 dan Rp0,0652 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,62% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 7,78% menjadi 7,16% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya penjualan, umum dan administrasi. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020, yaitu sebesar Rp2.238.176.247.

Pada tw ke 3 kembali mengalami penurunan sebesar 0,64% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 7,16% menjadi 6,52% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena meningkatnya biaya penjualan, umum dan administrasi pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp3.326.011.792.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Kimia Farma (perseroan) Indonesia Tbk sebesar 7,15%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 7,15 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai

kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- g. Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak(EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{8.105.403.590}{121.571.562.003} \times 100\% \\ &= 6,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{22.173.650.960}{195.276.547.340} \times 100\% \\ &= 11,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{32.143.686.770}{277.398.061.739} \times 100\% \\ &= 15,58\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.57**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	6,66%
2	11,35%
3	15,58%
Rata-rata	11,20%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 6,66%, untuk tw ke 2 sebesar 11,35%, dan pada tw ke 3 sebesar 15,58%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0666 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1135 dan Rp0,1558 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4,69% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 6,66% menjadi 11,35% tw ke 2, Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020

penjualan bersih meningkat dari Rp121.571.562.003 menjadi Rp195.276.547.340.

Pada tw ke 3 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,23% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 11,35% menjadi 15,58% tw ke 3. Peningkatan disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih pada laporan keuangan tw ke 3 dari Rp195.276.547.340 menjadi Rp277.398.061.739.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Pyridam Indonesia Tbk sebesar 11,20%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 11,20 % dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

**h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{507.600}{1.459.710} \times 100\% \\ &= 34,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{786.041}{2.257.274} \times 100\% \\ &= 34,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{1.151.025}{3.335.411} \times 100\% \\ &= 34,50\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.58**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**  
**Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	34,77%
2	34,82%
3	34,50%
Rata-rata	34,70%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 34,77%, untuk tw ke 2 sebesar 34,82%, dan pada tw ke 3 sebesar 34,50%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,3477 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,3482 dan Rp0,3450 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,05% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 34,77% menjadi 34,82% tw ke 2, Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 penjualan bersih meningkat dari Rp1.459.710 menjadi Rp2.257.274.

Pada tw ke 3 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,32% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 34,82% menjadi 34,50% tw ke 3. Peningkatan disebabkan karena penjualan bersih kembali mengalami peningkatan dari Rp2.257.274 menjadi Rp3.335.411.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar 34,70%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 34,70% dari penjuala bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut sudah diatas standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk periode 2020 tw ke

1 sampai tw ke 3 dinilai sangat baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan dengan mendapatkan laba operasi yang seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{69.552.309}{453.924.976} \times 100\% \\ &= 15,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{81.256.735}{700.273.951} \times 100\% \\ &= 11,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{151.437.094}{980.556.663} \times 100\% \\ &= 15,44\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.59**

**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin*  
PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	15,32%
2	11,60%
3	15,44%
Rata-rata	14,12%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 15,31%, untuk tw ke 2 sebesar 11,60%, dan pada tw ke 3 sebesar 15,44%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,1531 Tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1160 dan Rp0,1544 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 3,71% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 15,31% menjadi 11,60% tw ke 2, penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya penjualan. Hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan tw 2 periode 2020 Rp224.466.793.

Pada tw ke 3 mengalami peningkatan sebesar 3,84% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 11,60% menjadi 15,44% tw ke 3. Peningkatan disebabkan penjualan bersih mengalami peningkatan pada laporan keuangan tw ke 3 dari Rp700.273.951 menjadi Rp980.556.653.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar 14,12%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 14,12% dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk tahun 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

- j. Analisis data PT Organon Pharma Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Operating Pofit Margin*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{184.563.243}{1.329.408.145} \times 100\% \\ &= 13,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{269.704.179}{2.140.918.115} \times 100\% \\ &= 12,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{311.064.227}{2.893.298.079} \times 100\% \\ &= 10,75\% \end{aligned}$$

**Tabel 5.60**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>OPM</i>
1	13,88%
2	12,59%
3	10,75%
Rata-rata	12,41%

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar 13,88%, untuk tw ke 2 sebesar 12,59%, dan pada tw ke 3 sebesar 10,75%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,1388 tw ke 1, tw ke 2 Rp0,1259 dan Rp0,1075 tw ke 3, Pada periode 2020 tw ke 2 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,29% hal ini terlihat dari tw ke 1 *operating profit margin* yang awalnya 13,88% menjadi 12,59% tw ke 2, Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya beban umum administrasi yang terlihat pada laporan keuangan tw ke 2, yaitu sebesar Rp60.306.356.

Pada tw ke 3 kembali mengalami penurunan sebesar 1,84% hal ini terlihat dari tw ke 2 *operating profit margin* semula 12,59 % menjadi 10,75% tw ke 3. Penurunan disebabkan karena tingginya biaya penjualan pada laporan keuangan tw ke 3, yaitu sebesar Rp2.893.298.079.

Dari hasil perhitungan *operating profit margin* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Rata-rata *operating profit margin* yang diperoleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk sebesar 12,41%, yang artinya bahwa laba operasi yang diperoleh sebesar 12,41% dari penjualan bersih. Akan tetapi hasil rata-rata *operating profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *operating profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba

operasi yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan biaya-biaya operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan biaya-biaya operasionalnya.

7. Analisis Data Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 studi masa pandemi covid 19 Berdasarkan *Earning Per share*.

Fahmi (2015) Earning per share atau pendapatan saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Kriteria interpretasi semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. (Tandelilin,2010:26).

Berikut ini perkembangan *Earning Per Share* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tw 1,2,3 Periode 2020 studi masa pandemi Covid-19.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak(EAT)}}{\text{Sah Beredar}} \times 100\%$$

a. Analisis data PT Merk Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Ber Setelah Pajak(EAT)}}{\text{Jumlah Sah Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{32.118.714}{22.400.000} \\ &= \text{Rp}1,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{55.067.669}{22.400.000} \\ &= \text{Rp}2,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{71.902.263}{22.400.000} \\ &= \text{Rp}3,20 \end{aligned}$$

**Tabel 5.61**  
**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***  
**PT Merk Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp1,43
2	Rp2,45
3	Rp3,20
Rata-rata	Rp2,36

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp1,43 untuk tw ke 2 sebesar Rp2,45 dan pada tw ke 3 sebesar Rp. 3,20%. Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp1,43 menjadi Rp2,45. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp32.118.714 menjadi Rp55.067.669. kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp2,45 menjadi Rp3,20.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Merk Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Merck Indonesia Tbk sebesar Rp2,36 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp2,36 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Merk Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham.

**b.** Analisis data PT Kalbe Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}(EAT)}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{1.408.181.082.738}{46.875.122.110} \\ &= \text{Rp}30,04 \end{aligned}$$

$$\text{Tw 2} = \frac{2.072.224.138.344}{46.875.122.110}$$

$$= \text{Rp}44,20$$

$$\text{Tw } 3 = \frac{2.799.622.515.814}{46.875.122.110}$$

$$= \text{Rp}59,72$$

**Tabel 5.62**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share*  
PT Kalbe Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp30,04
2	Rp44,20
3	Rp59,72
Rata-rata	Rp44,65

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp30,04 untuk tw ke 2 sebesar Rp44,20 dan pada tw ke 3 sebesar Rp59,72%. Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp30,04 menjadi Rp44,20. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp1.408.181.082.738 menjadi Rp2.072.224.136.344. kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp44,20 menjadi Rp59,72.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 44,65 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp 44,65 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

- c. Analisis data PT Tempo Scan Pacific Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Tw 1} = \frac{401.660.892.912}{4.500.000.000} \\ = \text{Rp}89,25$$

$$\text{Tw 2} = \frac{534.636.195.191}{4.500.000.000} \\ = \text{Rp}118,80$$

$$\text{Tw 3} = \frac{834.369.751.682}{4.500.000.000} \\ = \text{Rp}185,41$$

**Tabel 5.63**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share*  
PT Tempo Scan Pacific Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp89,25
2	Rp118,80
3	Rp185,41
Rata-rata	Rp131,15

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp89,25 untuk tw ke 2 sebesar Rp118,80 dan pada tw ke 3 sebesar Rp185,41. Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp89,25 menjadi Rp118,80. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp401.660.892.912 menjadi Rp534.636.195.191. kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp118,80 menjadi Rp185,41.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Tempo Scan Pacific Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar Rp131,15 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp131,15 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat

setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

- d. Analisis data PT Darya Varia Laboratoria Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak(EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{138.965.987}{1.120.000.000} \\ &= \text{Rp}0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{147.293.809}{1.120.000.000} \\ &= \text{Rp}0,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{162.072.984}{1.120.000.000} \\ &= \text{Rp}0,14 \end{aligned}$$

**Tabel 5.64**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share*  
PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp0,12
2	Rp0,13
3	Rp0,14
Rata-rata	Rp0,13

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp0,12 untuk tw ke 2 sebesar Rp0,13 dan pada tw ke 3 sebesar Rp. 0,14 Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp0,12 menjadi Rp. 0,13. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp138.965.982 menjadi Rp147.293.809. kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp0,13 menjadi Rp0,14

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Darya Varia

Laboratoria Tbk sebesar Rp0,13 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp0,13 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

- e. Analisis data PT Indofarma (Persero) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setel Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{4.662.980.215}{3.099.267.500} \\ &= \text{Rp1,50} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{18.883.369.400}{3.099.267.500} \\ &= \text{Rp6,09} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{30.020.709}{3.099.267.500} \\ &= \text{Rp0,01} \end{aligned}$$

**Tabel 5.65**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share*  
PT Indofarma (Persero) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp1,50
2	Rp6,09
3	Rp0,01
Rata-rata	Rp2,53

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp1,50 untuk tw ke 2 sebesar Rp6,09 dan pada tw ke 3 sebesar Rp0,01%. Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp1,50 menjadi Rp6,09. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan. kemudian tw ke 3 kembali mengalami penurunan dari Rp6,09 menjadi Rp0,01 penurunan ini disebabkan

laba bersih mengalami penurunan bisa dilihat pada laporan keuangan tw ke 3 dari Rp18.883.369.400 menjadi Rp30.020.709.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Indofarma (persero) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami penurunan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk sebesar Rp2,53 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp2,53 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Indofarma (persero) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan *earning per share* fluktuasi. Artinya perusahaan gagal dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

f. Analisis data PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{51.000.036}{5.554.000.000} \\ &= \text{Rp}0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{45.327.415}{5.554.000.000} \\ &= \text{Rp}0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{20.425.756}{5.554.000} \\ &= \text{Rp}0,00 \end{aligned}$$

**Tabel 5.66**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***

**PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp0,01
2	Rp0,01
3	Rp0,00
Rata-rata	Rp0,01

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp. 0,01 untuk tw ke 2 sebesar Rp0,01 dan pada tw ke 3 sebesar Rp0,00 Pada tw ke 1 dan tw ke 2 tetap yaitu sebesar Rp0,01 menjadi Rp0,01. Tetap dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. kemudian tw ke 3 kembali mengalami penurunan dari Rp0,01 menjadi Rp0,00. Penurunan ini disebabkan laba bersih yang menurun tidak signifikan dapat dilihat pada laporan keuangan yaitu dari Rp45.327.415 menjadi Rp20.425.756.

Dari hasil perhitungan earning per share PT Kimia Farma (perseroan) Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami penurunan. Rata-rata earning per share yang diperoleh PT Kimia Farma (perseroan) Tbk sebesar Rp0,01 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp0,01 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Kimia Farma (perseroan) Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai sangat kurang baik. Hal ini disebabkan earning per share menurun setiap triwulannya. Artinya perusahaan belum efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham.

**g.** Analisis data PT Pyridam Farma Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{5.697.150.325}{535.080.000} \\ &= \text{Rp}10,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{16.120.890.266}{535.080.000} \\ &= \text{Rp}30,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{22.104.364.267}{535.080.000} \\ &= \text{Rp}41,31 \end{aligned}$$

**Tabel 5.67**  
**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***  
**PT Pyridam Farma Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp10,64
2	Rp30,12
3	Rp41,31
Rata-rata	Rp27,35

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp10,64 untuk tw ke 2 sebesar Rp. 30,12 dan pada tw ke 3 sebesar Rp41,31 Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp10,64 menjadi Rp30,12. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp5.697.150.992 menjadi Rp16.220.890.266. kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp30,12 menjadi Rp41,31.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar Rp27,35 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp27,35 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Pyridam Frama Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

**h.** Analisis data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}(EAT)}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{413.791}{15.000} \\ &= \text{Rp}27,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{640.805}{30.000} \\ &= \text{Rp}21,36 \\ \text{Tw 3} &= \frac{934.016}{30.000} \\ &= \text{Rp}31,13 \end{aligned}$$

**Tabel 5.68**  
**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***  
**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul**  
**Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp27,58
2	Rp21,36
3	Rp31,13
Rata-rata	Rp26,69

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp27,58 untuk tw ke 2 sebesar Rp. 21,36 dan pada tw ke 3 sebesar Rp31,13. Pada tw ke 2 mengalami penurunan dari Rp27,58 menjadi Rp21,36. Penurunan ini disebabkan tingginya jumlah saham beredar akan tetapi laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang tidak signifikan. kemudian tw ke 3 mengalami peningkatan dari Rp21,36 menjadi Rp. 31,13 peningkatan ini disebabkan laba bersih mengalami peningkatan bisa dilihat pada laporan keuangan tw ke 2 dari Rp640.805 dan tw ke 3 menjadi Rp934,016.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido mucu Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk sebesar Rp26,69 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp26,69 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

- i. Analisis data PT Phapros Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Tw 1} = \frac{27.064.825}{840.000.000}$$

$$= \text{Rp}0,03$$

$$\text{Tw 2} = \frac{50.285.256}{840.000.000}$$

$$= \text{Rp}0,05$$

$$\text{Tw 3} = \frac{48.665.149}{840.000.000}$$

$$= \text{Rp}0,05$$

**Tabel 5.69**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share*  
PT Phapros Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp0,03
2	Rp0,05
3	Rp0,05
Rata-rata	Rp0,04

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp0,03 untuk tw ke 2 sebesar Rp0,05 dan pada tw ke 3 sebesar Rp. 0,05%. Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp0,03 menjadi Rp0,05. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat dalam laporan keuangan tw ke 2 dari Rp27.064.825 menjadi Rp50.285.256. kemudian tw ke 3 sama dengan tw ke 2 dari Rp0,05 menjadi Rp0,05.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Phapros Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 2 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan dan untuk tw ke 3 sama dengan tw ke 2. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Phapros Tbk sebesar Rp0,04 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp0,04 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Phapros Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai cukup baik. Hal ini

disebabkan *earning per share* meningkat setiap peningkatan dan tidak mengalami penurunan. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham

- j. Analisis data PT Organon Indonesia Tbk tw 1,2,3 Periode 2020 berdasarkan *Earning Per Share*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 1} &= \frac{127.613.008}{3.600.000} \\ &= \text{Rp}35,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 2} &= \frac{192.270.302}{3.600.000} \\ &= \text{Rp}53,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tw 3} &= \frac{218.362.874}{3.600.000} \\ &= \text{Rp}60,65 \end{aligned}$$

**Tabel 5.70**

**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***

**PT Organon Pharma Indonesia Tbk Tw 1,2,3 Periode 2020**

Triwulan	<i>EPS</i>
1	Rp35,44
2	Rp53,40
3	Rp60,65
Rata-rata	Rp49,83

Sumber : data diolah 2021

Periode 2020 tw ke 1 yaitu sebesar Rp35,44 untuk tw ke 2 sebesar Rp53,40 dan pada tw ke 3 sebesar Rp60,65 Pada tw ke 2 mengalami peningkatan dari Rp. 35,44 menjadi Rp53,40. Peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dapat dilihat pada laporan keuangan tw ke 2 dari Rp127.613.008 menjadi Rp192.270.302 kemudian tw ke 3 kembali mengalami peningkatan dari Rp53,40 menjadi Rp60,65.

Dari hasil perhitungan *earning per share* PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama kurun waktu tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Rata-rata *earning per share* yang diperoleh PT Organon

Pharma Indonesia Tbk sebesar Rp49,83 yang artinya bahwa laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp49,83 dari laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Organon Pharma Indonesia Tbk periode 2020 tw ke 1 sampai tw ke 3 dinilai sangat baik. Hal ini disebabkan *earning per share* meningkat setiap triwulannya. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan diatas dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Return On Invesment*, *Operating Profit Margin* dan *Earning Per Share* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw k1, k2 dan k3 periode 2020 maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Gross Profit Margin*.

**Tabel 5.71**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>GPM</i>
PT Merk Tbk	44,02%	45,37%	44,85%	44,75%
PT Kalbe Farma Tbk	45,26%	45,45%	44,33%	45,01%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	34,79%	34,94%	29,10%	32,94%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	52,73%	51,52%	50,93%	51,73%
PT Indofarma (persero) Tbk	26,69%	24,49%	23,35%	24,84%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	38,18%	37,40%	36,54%	37,37%
PT Pyridam Farma Tbk	63,45%	60,21%	59,08%	60,91%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	53,52%	53,92%	55,12%	54,19%
PT Phapros Tbk	54,04%	52,95%	53,38%	53,46%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	13,52%	16,10%	14,83%	14,82%
Rata-Rata <i>GPM</i> Industri Farmasi	42,62%	42,24%	41,15%	42,00%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *gross profit margin* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami penurunan setiap periode nya. Dimana nilai *gross profit margin* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 yaitu sebesar 42,62% dan tw ke 2 yaitu sebesar 42,24% menurun sebesar 0,38%. Dan tw ke 3 kembali mengalami penurunan sebesar 41,15% menurun sebesar 1%. Meskipun mengalami penurunan, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 42,00% sudah dikatakan diatas standar industri. Dimana standar industri *gross profit margin* sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *gross profit margin* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia sangat baik jika dilihat dari standar industri *gross profit margin*.

Menurut Fahmi (2016), semakin tinggi *gross profit margin* semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendry Andres Maith (2013), melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dimana *gross profit margin* dinilai sangat baik, dikarenakan sudah berada diatas rata-rata standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *gross profit margin* sebesar 42,00% dinilai sangat baik, karena sudah diatas rata-rata standar industri *gross profit margin*. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba kotor yang dihasilkan seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan sudah mampu meminimalkan harga pokok penjualan dalam menghasilkan laba.

## 2. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Net Profit Margin*.

**Tabel 5.72**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>NPM</i>
PT Merck Indonesia Tbk	11,35%	12,25%	10,96%	11,52%
PT Kalbe Farma Tbk	11,13%	11,12%	11,11%	11,12%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	14,97%	11,50%	8,85%	11,77%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	7,50%	6,60%	7,60%	7,23%
PT Indofarma (persero) Tbk	1,04%	2,52%	0,00%	1,19%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	1,08%	0,64%	0,20%	0,64%
PT Pyridam Farma Tbk	4,68%	8,25%	7,96%	6,96%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	28,34%	28,38%	28,00%	28,24%
PT Phapros Tbk	5,96%	7,18%	4,96%	6,03%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	9,59%	8,98%	7,54%	8,70%
Rata-Rata <i>NPM</i> Industri Farmasi	9,56%	9,74%	8,72%	9,34%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *net profit margin* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan setiap periode nya. Dimana nilai *net profit margin* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 yaitu sebesar 9,56% dan tw ke 2 yaitu sebesar 9,74% meningkat sebesar 0,18%. Dan tw ke 3 mengalami penurunan sebesar 8,72% menurun sebesar 1,02%.Meskipun mengalami fluktuasi, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 9,34% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *net profit margin* sebesar 20%. Sehingga dapat dikatakan *net profit margin* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *net profit margin*.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017), semakin tinggi *net profit margin* semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

bersih, sebaliknya semakin rendah *net profit margin* semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aedin Tumiva dan dkk (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT BFI Finance Indonesia. Dimana net profit margin dinilai kurang baik, dikarenakan masih dibawah rata-rata standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia triwulan tw ke 1 sampai tw ke 3 tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan net profit margin sebesar 9,34% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *net profit margin*. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan beban-beban yang tinggi namun laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan belum mampu meminimalkan biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba.

3. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Return On Assets*.

**Tabel 5.73**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>ROA</i>
PT Merck Indonesia Tbk	4,51%	8,02%	11,67%	8,07%
PT Kalbe Farma Tbk	7,98%	11,71%	15,70%	11,80%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	5,77%	7,75%	11,81%	8,44%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	8,80%	9,92%	10,62%	9,78%
PT Indofarma (persero) Tbk	1,04%	0,46%	3,39%	1,63%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	2,08%	2,85%	3,71%	2,88%
PT Pyridam Farma Tbk	4,02%	10,14%	14,06%	9,41%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	14,73%	21,24%	29,90%	21,96%
PT Phapros Tbk	3,34%	9,20%	7,90%	6,81%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	10,47%	15,22%	19,46%	15,05%
Rata-Rata <i>ROA</i> Industri Farmasi	6,27%	9,65%	12,82%	9,58%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana nilai *return on asset* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 tw ke 1 sebesar 6,27%, meningkat sebesar 9,65% dan tw ke 3 meningkat sebesar 12,82%. Meskipun setiap triwulannya meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 9,58% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *return on asset* sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *return on asset* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on asset*.

Menurut kasmir (2008), semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oscar B. Luan dan dkk melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam Tbk . Dimana hasil *return on asset* dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on asset*.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *return on asset* sebesar 9,58% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on asset*. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

4. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Return On Equity*.

**Tabel 5.74**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>ROE</i>
PT Merck Indonesia Tbk	5,12%	9,21%	11,73%	8,69%
PT Kalbe Farma Tbk	8,19%	11,57%	15,31%	11,69%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	6,74%	8,77%	13,08%	9,53%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	9,72%	10,87%	12,22%	10,94%
PT Indofarma (persero) Tbk	0,93%	3,88%	0,00%	1,60%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	0,73%	0,65%	0,02%	0,47%
PT Pyridam Farma Tbk	4,63%	11,44%	14,02%	10,03%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	13,44%	19,39%	28,99%	20,61%
PT Phapros Tbk	3,86%	6,95%	6,56%	5,79%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	17,13%	23,75%	26,23%	22,37%
Rata-Rata <i>ROE</i> Industri Farmasi	7,05%	10,65%	12,82%	10,17%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan setiap triwulannya. Dimana nilai *return on equity* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sebesar 7,05%, tw ke 2 meningkat sebesar 10,65% dan pada tw 3 meningkat sebesar 12,82%. Meskipun setiap triwulannya meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 10,17% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *return on equity* sebesar 40%. Sehingga dapat dikatakan *return on equity* pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on equity*.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017), semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kemampuan modal sendiri yang lebih besar untuk menghasilkan laba kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah *return on equity* maka akan semakin rendah dalam memberikan tingkat kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang kecil kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oscar Benyamin Luan dan Desmon R. Manane dengan Judul Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilita (Studi Khusus Pada PT Gudang Garam) Dimana hasil perhitungan tersebut dari tahun 2015-2019 dengan standar industri menunjukkan kinerja yang tidak baik, karena berada dibawah standar indutri yang ditetapkan yaitu > 40%. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah modal dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) menjadi lambat.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *return on equity* sebesar 12,47% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on equity*. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba dan dengan kecilnya nilai *return on equity* menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor juga kecil.

5. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Operating Profit Margin*.

**Tabel 5.75**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>OPM</i>
PT Merck Indonesia Tbk	15,21%	17,00%	16,54%	16,25%
PT Kalbe Farma Tbk	15,20%	15,38%	15,33%	15,30%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	9,44%	8,21%	9,80%	9,15%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	19,08%	14,79%	11,51%	15,13%
PT Indofarma (persero) Tbk	3,64%	0,92%	3,39%	2,65%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	7,78%	7,16%	6,52%	7,15%
PT Pyridam Farma Tbk	6,66%	11,35%	15,58%	11,20%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	34,77%	34,82%	34,50%	34,70%
PT Phapros Tbk	15,31%	11,60%	15,44%	14,12%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	13,88%	12,59%	10,75%	12,41%
Rata-Rata <i>OPM</i> Industri Farmasi	14,10%	13,38%	13,94%	13,81%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *operating profit margin* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami fluktuasi. Dimana nilai *operating profit margin* Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 yaitu sebesar 14,10% dan tw ke 2 yaitu sebesar 13,38% menurun sebesar 0,72%. Dan tw ke 3 mengalami peningkatan sebesar 13,94% meningkat sebesar 0,56%.Meskipun mengalami fluktuasi, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 13,81% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *operating profit margin* sebesar 20%. Sehingga dapat dikatakan *operating profit margin* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *operating profit margin*.

Menurut Syamsudin (2009), semakin tinggi laba operasi yang diterima maka semakin tinggi kemampuan manajemen dalam

mengoperasikan harta perusahaan begitupula dengan sebaliknya, semakin rendah laba operasi yang diterima maka semakin rendah pula kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani Siragih (2013) yang melakukan penelitian dengan judul analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. pelabuhan Indonesia (persero) medan Dimana operating profit margin dinilai kurang baik, dikarenakan masih dibawah rata-rata standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia triwulan tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *operating profit margin* 13,81% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *operating profit margin*. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan beban-beban yang tinggi namun laba operasi yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan belum mampu meminimalkan biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba.

6. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Return On Investment*.

**Tabel 5.76**  
**Hasil Perhitungan *Return On Investment***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>ROI</i>
PT Merck Indonesia Tbk	3,36%	5,91%	7,73%	5,67%
PT Kalbe Farma Tbk	6,37%	6,23%	12,40%	8,33%
PT Tempo Scan Pacific Tbk	4,58%	6,00%	9,16%	6,58%
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	6,91%	7,71%	8,15%	7,59%
PT Indofarma (persero) Tbk	0,29%	1,26%	0,17%	0,57%
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	0,29%	0,25%	0,11%	0,22%
PT Pyridam Farma Tbk	2,83%	7,37%	9,67%	6,62%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	12,01%	17,32%	24,26%	17,86%
PT Phapros Tbk	1,30%	2,27%	2,53%	2,03%
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	7,23%	10,85%	13,66%	10,58%
Rata-Rata <i>ROI</i> Industri Farmasi	4,52%	6,57%	8,78%	6,61%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on investment* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana nilai *return on investment* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 tw ke 1 sebesar 4,52%, meningkat sebesar 6,57% dan tw ke 3 meningkat sebesar 8,78%. Meskipun setiap triwulannya meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 6,61% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *return on investment* sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *return on investment* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on investment*.

Menurut Fahmi (2016), semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani Seragih (2013) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Dimana return on investment dinilai kurang baik, dikarenakan masih dibawah rata-rata standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *return on investment* sebesar 9,58% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on investment*. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

7. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tw k1, k2, dan k3 Periode 2020 Berdasarkan *Earning Per Share*.

**Tabel 5.77**  
**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***  
**Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020**  
**(Studi Masa Pandemi Covid-19)**

NAMA PERUSAHAAN	Triwulan Ke 1	Triwulan Ke2	Triwulan ke3	Rata-Rata <i>EPS</i>
PT Merck Indonesia Tbk	Rp1,43	Rp2,45	Rp3,20	Rp2,36
PT Kalbe Farma Tbk	Rp30,04	Rp44,20	Rp59,72	Rp44,65
PT Tempo Scan Pacific Tbk	Rp89,25	Rp118,80	Rp185,41	Rp131,15
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp0,12	Rp0,13	Rp0,14	Rp0,13
PT Indofarma (persero) Tbk	Rp1,50	Rp6,09	Rp0,01	Rp2,53
PT Kimia Farma (perseroan)Tbk	Rp0,01	Rp0,01	Rp0,00	Rp0,01
PT Pyridam Farma Tbk	Rp10,64	Rp30,12	Rp41,31	Rp27,35
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Mucu Tbk	Rp27,58	Rp 21,36	Rp31,13	Rp26,69
PT Phapros Tbk	Rp0,03	Rp0,05	Rp0,05	Rp0,04
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	Rp35,44	Rp53,40	Rp60,65	Rp49,83
Rata-Rata <i>EPS</i> Industri Farmasi	Rp19,60	Rp27,66	Rp38,16	Rp28,47

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Earning Per Share* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Dimana nilai *earning per share* Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tw ke 1 yaitu sebesar Rp19,60 dan tw ke 2 yaitu sebesar Rp27,66 meningkat sebesar Rp8,06. Dan tw ke 3 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 38,16 meningkat sebesar Rp10,5. Nilai rata-rata yang dimiliki Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 studi masa pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp28,47. Sehingga dapat dikatakan *earning per share* pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia sangat baik, karena memiliki *earning per share* yang meningkat setiap triwulannya pada masa pandemi covid-19 periode 2020 .

kriteria interpretasi semakin tinggi eps, maka kemampuan perusahaan memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. (tandelilin,2010:26). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian peny

christian (2020) yang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Return On Equity, Earning Per Share dan Dividend Per Share* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Earning Per Share* dikatakan baik, dikarenakan ada peningkatan setiap triwulannya atau setiap tahunnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia triwulan tw ke 1 sampai tw ke 3 periode 2020 studi masa pandemi covid-19 berdasarkan *earning per share* Rp28,47 dinilai sangat baik, karena rata-rata *earning per share* ada peningkatan setiap triwulannya.. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham.